

PERUBAHAN KEBIJAKAN LUAR NEGERI KANADA TERHADAP IRAN PADA MASA PEMERINTAHAN STEPHEN HARPER

Bahjatul Murtasidin*
email: bbahjatulmurtasidin@yahoo.co.id

Pembimbing: **Ahmad Jamaan, S.IP, M.Si**

Bibliografi : **22 Buku, 8 Jurnal, 10 Situs Internet**

ABSTRACT

This research aims to analyze Canadian foreign policy change to Iran under Stephen Harper as new Canadian prime minister under conservative party.

This study applies qualitative research method with library research. The data sources are books, journals, and valid news from websites. To analyze the research question, the writer uses realist perspective, on theory of rational actor by Graham T. Allison, and level of analyze is nation-state.

The research shows that under conservative party, Stephen Harper have change Canadian foreign policy from liberalist to realist and committed to be actively involved in the peace and security of the world. While Iran committed to continue nuclear development programme, based on Ideology of Conservative Party, Canada feel's threatened and calling Iran's goverments as the most significant threat to global peace and security in the world today and should severed relations with Iran.

Key word: *Stephen Harper, Conservative party, Canadian foreign policy, threat, severed relations*

Pendahuluan

Tulisan ini merupakan sebuah kajian diplomatik yang membahas tentang perubahan kebijakan luar negeri Kanada terhadap Iran pada masa pemerintahan Stephen Harper. Pada masa pemerintahannya, telah terjadi perubahan orientasi kebijakan luar negeri yang dijalankan. Menurut berbagai sumber, hal ini sesuai dengan ideologi yang dianut oleh partai Konservatif sebagai partai penguasa di Kanada yang cenderung realis. Akibatnya, terjadi perubahan atas interaksi yang dilakukan.

Interaksi antar negara dalam konteks hubungan internasional cenderung berubah dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh beragam faktor. Salah satu diantaranya adalah kepentingan nasional yang hendak dicapai oleh masing-masing negara sesuai dengan ideologi yang dianutnya. Kepentingan nasional tersebut merupakan tujuan utama bagi suatu negara dalam berinteraksi dengan negara lain. Interaksi yang dilakukan oleh suatu negara tentu memiliki

* Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional angkatan 2010

pengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Akibatnya, pola interaksi yang dilakukan bisa berubah dari waktu ke waktu.

Salah satu bentuk perubahan interaksi yang sesuai dengan gambaran tersebut terjadi antara Kanada dan Iran. Pada awalnya, Kanada dan Iran adalah dua negara yang menjalin hubungan bilateral. Hubungan bilateral Kanada-Iran resmi dijalin sejak tahun 1955.¹ Sejak saat itu, kedua negara melakukan berbagai kerjasama di bidang politik dan ekonomi. Akan tetapi seiring dengan perjalanan waktu, hubungan bilateral ini kemudian berubah setelah terjadi revolusi Islam Iran pada tahun 1979. Pasca revolusi yang terjadi tersebut, hubungan bilateral kedua negara mengalami pasang-surut. Di bawah pemerintahan partai Konservatif, hubungan bilateral Kanada-Iran semakin tidak kondusif. Hal ini terlihat dari kebijakan luar negeri yang dijalankan oleh pemerintah Kanada terhadap Iran.

Kecurigaan Kanada atas program nuklir Iran begitu tinggi sehingga membuat kedua negara menjalin hubungan bilateral yang tidak harmonis. Pemerintah Kanada memandang Iran sebagai ancaman terhadap perdamaian dan keamanan dunia, khususnya keamanan Kanada atas program nuklir yang dikembangkan. Kecurigaan itu merupakan rangkaian dari perubahan kebijakan luar negeri yang dijalankan oleh Kanada pada masa pemerintahan Stephen Harper. Rasa curiga tersebut muncul dikarenakan ideologi partai politik yang dianut oleh Kanada dan isu perdamaian dan keamanan merupakan fondasi kebijakan luar negeri yang dibangun oleh pemerintah Kanada di bawah partai Konservatif berkuasa. Selain itu, rasa khawatir atas program nuklir Iran juga disebabkan oleh resolusi DK PBB. DK PBB telah mengeluarkan empat resolusi terkait dengan program nuklir Iran. Keempat resolusi tersebut adalah resolusi 1737 tahun 2006, resolusi 1747 tahun 2007, resolusi 1803 tahun 2008, dan resolusi 1829 tahun 2010. Akan tetapi pemerintah Iran tetap melanjutkan program pengembangan nuklirnya. Pemerintah Iran beralasan bahwa program pengembangan nuklir tersebut diupayakan sebagai bagian dari kepentingan nasional dalam rangka pemenuhan kebutuhan energi strategis untuk penguatan sektor utama dalam negeri, yaitu industri dan teknologi. Walaupun demikian, banyak negara-negara Barat, termasuk Kanada menilai program pengembangan nuklir tersebut sebagai ancaman perdamaian keamanan dunia

Dalam sistem internasional yang anarkis, perilaku aktor negara dapat menjadi sangat agresif apabila merasa terancam dan mengakibatkan pada perubahan pola interaksi suatu negara. Setidaknya dalam pandangan kaum realis yang meyakini bahwa kekuasaan dan kepentingan nasional sebagai nilai utama yang ingin dicapai dalam politik internasional. Perang besar akan terjadi dan menciptakan kehancuran total peradaban manusia jika nuklir dipakai untuk mencapai tujuan tersebut seperti yang terjadi di Hiroshima dan Nagasaki.² Hal-hal di atas menjadi alasan dibalik respon keras Kanada sebagai bagian dari negara Barat terhadap program nuklir Iran yang dicurigai berdimensi militer. Kecurigaan Kanada atas program pengembangan nuklir Iran ini berdampak pada kondisi bilateral yang kedua negara jalankan.

¹ Vahid Garousi, *Iranians in Canada: A Statistical Analysis*, Department of Systems and Computer Engineering, (Canada: Carleton University, 2005)

² Scott Burchill & Andrew Linklater, *Teori-Teori Hubungan Internasional* (terjemahan M. Sobirin), (Bandung: Nusa Media, 2009), Hlm. 98-103

Pembahasan

Iran mulai menjadi sorotan dunia sejak mencuatnya program pengembangan nuklir. Pemerintah Iran beralasan pengembangan program nuklir yang dikembangkan bertujuan pemenuhan kebutuhan energi strategis untuk penguatan sektor utama dalam negeri, yaitu industri dan teknologi. Bagi negara Barat khususnya Kanada, pengembangan program nuklir tersebut justru di curigai dapat mengancam sistem keamanan internasional dan keamanan dalam negeri suatu negara karena ia dapat menjadi kekuatan revisionis apabila dikembangkan menjadi senjata pemusnah massal. Senjata jenis tersebut dapat digunakan kapan saja dengan jarak tempuh berapapun untuk menghancurkan suatu negara. Keberadaan senjata nuklir ini hanya akan memberikan kecemasan pada negara yang tidak memiliki dan memberikan keuntungan pada negara yang memiliki.³

Setiap pembahasan mengenai kepemilikan, pengayaan, dan ujicoba nuklir selalu mengundang kontroversi ditingkat internasional karena bagi mereka nuklir merupakan ancaman bagi perdamaian dan keamanan internasional. Masa depan komunitas internasional akan sangat dipengaruhi oleh interaksi antara pemilik senjata nuklir, negara non-pemilik senjata nuklir, dan upaya internasional untuk melarang ujicoba nuklir.

Upaya menjaga stabilitas keamanan internasional adalah sebuah harga mati bagi penganut realis untuk jaminan masa depan dunia yang damai. Oleh karena itu, politik keamanan global akan menentukan terbentuknya dunia yang lebih stabil. Nuklir telah menjadi senjata pemusnah massal yang mematikan dalam sejarah politik keamanan global khususnya dalam peristiwa Hiroshima-Nagasaki 1945. Efek ledakannya yang sangat destruktif dalam hitungan detik terhadap peradaban manusia dan waktu pemulihannya yang butuh puluhan tahun, kecanggihan teknologi, perkembangan ilmu pengetahuan dan akses informasi yang begitu cepat, yang memungkinkan penyebaran senjata nuklir semakin besar, serta dampak kehancuran dan bahaya akibat perang nuklir yang tidak dapat diukur menjadi alasan-alasan fundamental mengapa nuklir sangat berbahaya bagi peradaban manusia.

a. Perubahan Kebijakan Luar Negeri Kanada Terhadap Iran

Secara historis, kebijakan luar negeri Kanada selalu terfokus pada masalah keamanan manusia, perdamaian, dan multilateralisme. Akan tetapi, fokus kebijakan luar negeri Kanada mulai berubah sejak partai Konservatif berkuasa.⁴ Menurut O'Reilly dan Murrett, sejak partai Konservatif berkuasa, kebijakan luar negeri yang diambil oleh pemerintah Kanada mulai berbeda. Bahkan menurut mereka, kebijakan luar negeri Kanada sebanding atau sejalan dengan model kebijakan luar negeri Amerika pada masa pemerintahan George W. Bush mengenai kebijakan keamanan, perdagangan, imigran, multilateralisme, dan penjaga perdamaian.

Selain itu, Kanada menjadi negara yang lebih sensitif terhadap isu keamanan karena masalah keamanan merupakan tanggung jawab bersama dan tidak

³ RR Emilia Yustiningrum, *Masalah Senjata Nuklir dan Masa Depan Perdamaian Dunia*, The Lyceum, Vol. 1, No. 7 (September 2007), pp 1

⁴ Mintz, E., Tossutti, L., & Dunn, C. *Democracy, Diversity, and Good Government: An Introduction to politics in Canada*. (Pearson :Canada, 2011)

boleh diabaikan. Bagi pemerintah Kanada, tidak akan ada peran yang lebih besar, tidak ada kewajiban yang lebih penting untuk pemerintah daripada perlindungan dan keselamatan warganya dari kehidupan yang kompleks dan dalam keadaan dunia yang semakin berbahaya karena ancaman keamanan. Suatu keadaan yang dapat membahayakan keamanan nasional merupakan perpaduan dari ancaman dan kerawanan yang sangat erat kaitannya dengan keamanan nasional maupun internasional. Berdasarkan hal inilah kemudian Murray dan McCoy mengungkapkan bahwa Kanada dibawah partai konservatif menggunakan isu keamanan sebagai fondasi untuk membangun kebijakan luar negerinya. Akibatnya, strategi yang diterapkan dalam menjaga keamanan juga berbeda.⁵

Sejak terpilihnya Stephen Harper dari Partai Konservatif sebagai perdana menteri, Kanada merupakan salah satu bagian dari dunia internasional yang aktif memberikan respon atas program pengembangan nuklir Iran. Akibatnya, kecurigaan dan kekhawatiran terhadap program pengembangan nuklir, khususnya program pengembangan nuklir Iran menjadi cukup tinggi sehingga berakibat pada hubungan bilateral yang tidak kondusif. Untuk dapat menganalisa politik luar negeri Kanada terhadap Iran yang semakin tidak kondusif di bawah pemerintahan Stephen Harper ini, penulis menggunakan analisis model aktor rasional dari Graham T. Allison. Dalam bukunya yang berjudul *Essence of Decision: Explaining The Cuban Missile Crisis*, Graham T. Allison yang mengajukan tiga model untuk menganalisa pembuatan keputusan politik luar negeri, yaitu model aktor rasional, model proses organisasi dan model politik birokratik.⁶ Untuk dapat menjelaskan tentang kebijakan luar negeri yang dijalankan oleh Kanada terhadap Iran, penulis menggunakan model yang pertama, yaitu model aktor rasional. Penulis menilai model aktor rasional ini dapat mempermudah penulis mendeskripsikan mengenai proses pembuatan kebijakan luar negeri serta mengenai fenomena perubahan politik luar negeri sebuah negara, khususnya Kanada. Setiap negara digambarkan sebagai aktor rasional yang selalu bertindak didasarkan pada sarana logis atas kepentingan dirinya sendiri, dan yang paling mendasar adalah menjaga kedaulatan dan mencapai kepentingan nasional. Dalam model ini digambarkan bahwa para pembuat keputusan melakukan alternatif-alternatif kebijakan untuk mendapatkan hasil yang optimal.

b. Pemutusan Hubungan Diplomatik Kanada-Iran

Kebijakan pemerintah Iran untuk melanjutkan kembali program nuklir setelah dihentikan sejak revolusi Iran tahun 1979 mengundang reaksi keras dari negara-negara di dunia, khususnya negara Barat. Kanada adalah salah satu negara Barat yang sangat menentang terhadap kebijakan pengembangan nuklir yang dilakukan oleh Iran. Melalui DK PBB, Kanada dan negara Barat lainnya mencoba menggalang dukungan internasional untuk memberikan sanksi terhadap pemerintah Iran. Upaya-upaya diplomatikpun kemudian dilakukan oleh negara Barat agar

⁵ Murray, R. & McCoy, J. (2010). From Middle Power to Peacebuilder: The Use of the Canadian Forces in Modern Canadian Foreign Policy. *American Review of Canadian Studies*. Vol 40, No. 2

⁶ Abubakar Eby Hara, *Pengantar Analisis Politik Luar Negeri dari Realisme sampai Konstruktivisme*. (Bandung: Nuansa, 2011)

Dewan Keamanan (DK) PBB mengeluarkan resolusi untuk menekan Iran agar menghentikan program nuklirnya. Akibatnya, setelah DK PBB mengeluarkan resolusi, Kanada mengadopsi seluruh resolusi tersebut dan menjatuhkan sanksi ekonominya. Tujuan dari sanksi Kanada adalah untuk memberikan tekanan terhadap rezim Iran.

Pengenaan sanksi ekonomi terhadap negara asing dan aktor non-negara tetap menjadi instrumen penting bagi komunitas internasional dalam penegakan norma-norma internasional dan hukum. Sanksi tersebut dapat mencakup berbagai tindakan, termasuk pembatasan kontak resmi dan diplomatik atau perjalanan, pengenaan tindakan hukum untuk membatasi atau melarang perdagangan atau kegiatan ekonomi lainnya antara Kanada dan negara sasaran, atau penyitaan atas harta yang berada di Kanada.

Dalam rangka untuk memaksimalkan efektivitas rezim sanksi, terutama yang melibatkan perdagangan dan kebijakan ekonomi, kebijakan Kanada berusaha untuk memastikan bahwa langkah-langkah sanksi yang diterapkan multilateral bila memungkinkan. Sejak mengadopsi resolusi DK PBB, Kanada di bawah partai Konservatif banyak memberikan sanksi bilateral dan unilateralnya terhadap Iran. Kebijakan pemberian sanksi ini sebagai respon keras pemerintah Kanada terhadap program nuklir Iran. Lebih lanjut, perdana menteri Kanada menuding Iran mengembangkan nuklir secara tidak transparan dan menjadi ancaman atas perdamaian dunia apabila tetap terus dikembangkan. Atas dasar itulah kemudian *Canada Coalition Against Terror* (CCAT) pada tahun 2009 mengusulkan pemberian sanksi ekonomi terhadap Iran melalui *Special Economic Measure Act* (SEMA).⁷

Pada tahun 2010 Kanada memberikan sanksi secara unilateral berdasarkan *the Special Economic Measures Act* (SEMA). Sanksi yang diterapkan oleh Kanada berdasarkan piagam SEMA antara lain sebagai berikut:

- a. melarang untuk berurusan dengan individu dan entitas yang ditunjuk, seperti berurusan dengan properti, atau membuat barang atau jasa keuangan terkait melalui individu atau badan yang ditunjuk;
- b. melarang mengekspor atau memberikan bantuan dalam bentuk senjata, barang-barang yang digunakan dalam penyulingan minyak dan gas, serta barang –barang apapun lainnya kepada Iran;
- c. melarang menyediakan data teknis yang terkait dengan barang-barang proliferasi;
- d. melarang melakukan investasi baru di sektor minyak dan gas Iran, menyediakan atau memperoleh jasa keuangan;
- e. memberikan atau memperoleh layanan keuangan dari lembaga keuangan Iran (atau cabang anak perusahaan atau kantor) yang akan didirikan di Kanada, atau sebaliknya;
- f. melarang membangun hubungan perbankan atau hubungan dengan lembaga keuangan Iran, atau memberikan utang dalam bentuk apapun ke Pemerintah Iran; dan

⁷*Canada Coalition Against Terror*, diakses melalui http://www.c-catcanada.org/Policy/Iran_Energy_Sanctions/Proposal.html pada tanggal 08 September 2013 pukul 15.00 WIB.

- g. menyediakan layanan untuk operasi atau pemeliharaan kapal yang dimiliki atau dikendalikan oleh, atau operasi atas nama Republik Islam Iran

Kemudian, pada 22 November 2011 Kanada kembali memberikan sanksi tambahan sebagai tanggapan atas penilaian yang dilakukan oleh Badan Energi Atom Internasional (IAEA) terhadap program nuklir Iran. Kanada menjatuhkan sanksi baru di bawah *Tindakan Ekonomi Khusus Act (SEMA)*. Tambahan sanksi ini antara lain:

- a. melarang seluruh transaksi keuangan dengan Iran;
- b. memperluas daftar barang yang dilarang untuk digunakan dalam industri petrokimia, minyak dan gas di Iran. Larangan atas transaksi keuangan dan barang-barang yang digunakan dalam petrokimia, industri minyak dan gas di Iran ini tidak berlaku untuk kontrak yang masuk sebelum tanggal 22 November 2011.
- c. mengubah daftar barang yang dilarang untuk memasukkan item tambahan yang dapat digunakan dalam program nuklir Iran;
- d. menghapus entitas tertentu yang telah direkomendasikan untuk dihapus oleh menteri luar negeri yang tidak lagi menyajikan keprihatinan proliferasi untuk Kanada.

Kanada kembali menjatuhkan sanksi pada lima pejabat tinggi Iran pada tanggal 18 Oktober 2011. Empat diantaranya merupakan anggota Garda Revolusi Islam-*Qods Force* (pasukan khusus Iran). Ketentuan ini sesuai dengan Resolusi DK PBB No.1929 Tahun 2010. Tidak hanya sebatas itu, pada awal tahun 2012, di bawah pemerintahan Stephen Harper, Kanada kembali memberikan sanksi yang lebih berat. Kanada juga melarang ekspor ke Iran dari berbagai jenis barang yang digunakan dalam pembuatan kapal, eksplorasi mineral, pertambangan, produksi logam, dan industri telekomunikasi, kapal dirancang untuk membawa atau menyimpan minyak mentah atau produk, dan barang-barang baru yang menjadi perhatian pengembangan proliferasi nuklir. Kanada juga melarang impor gas alam, minyak, dan minyak bumi atau produk petrokimia dari Iran, serta penyediaan pemasaran dan jasa keuangan.⁸

Akan tetapi, berbagai upaya yang telah dilakukan Kanada untuk melarang bahkan cenderung menggagalkan program nuklir Iran melalui embargo secara politik maupun ekonomi yang ditujukan kepada Iran juga belum mampu menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penghentian program pengembangan nuklir tersebut. Hal inilah yang kemudian semakin membuat pemerintah Kanada merasa khawatir.

Kekhawatiran Kanada ini muncul sesuai dengan ideologi Konservatif yang dipercayainya. Seperti yang telah penulis kemukakan sebelumnya bahwa sangat terlihat jelas bahwa Kanada menjadi salah satu negara yang sangat sensitif terhadap isi keamanan, baik keamanan nasional Kanada maupun keamanan internasional. Keamanan nasional dalam konteks tersebut oleh pemerintah Kanada secara sederhana dapat dimengerti sebagai suasana bebas dari segala bentuk ancaman

⁸*Sanctions against Iran Special Economic Measures Act (SEMA)*. di akses pada situs resmi pemerintah Kanada pada <http://www.pm.gc.ca/eng/media.asp?id=3554> pukul 08.45 tanggal 06 Juni 2013

bahaya, kecemasan, dan ketakutan sebagai kondisi tidak adanya ancaman fisik (militer) yang berasal dari luar. Terdapat kecenderungan bahwa suatu bangsa berada dalam keadaan aman selama bangsa itu tidak dipaksa untuk mengorbankan nilai-nilai yang dianggapnya penting, jika dapat menghindari perang atau terpaksa melakukannya, negara tersebut akan berusaha untuk dapat keluar sebagai pemenang.

Suatu keadaan yang dapat membahayakan keamanan nasional merupakan perpaduan dari ancaman dan kerawanan yang sangat erat kaitannya dengan keamanan nasional maupun internasional. Hal yang dapat dilakukan oleh suatu negara adalah membuat kebijakan keamanan nasional yang berfokus pada negara itu sendiri, sekaligus dengan tidak melupakan kebijakan luar negeri untuk mengurangi ancaman dari luar. Jika sebuah negara memandang keamanan sebagai objek utama kebijakan luar negerinya, berarti negara tersebut sangat memperhatikan keamanan nasionalnya dan keamanan negara-negara lain di dunia. Kebijakan keamanan nasional sangat erat kaitannya dengan politik luar negeri. Tujuan utama politik luar negeri adalah mempertahankan kelangsungan hidup bangsanya dan mempertahankan kepentingan nasionalnya.

Keamanan nasional sangat erat kaitannya dengan keamanan regional. Apabila keamanan nasional terganggu maka otomatis keamanan regional juga akan terancam dan begitu pula sebaliknya. Aspek keamanan nonkonvensional seperti isu proliferasi senjata pemusnah massal dan perlombaan senjata nuklir juga masih terus membayangi kerapuhan perdamaian dan keamanan global. Penyelesaian perbedaan pendapat diseperti masalah tersebut dipersulit oleh adanya sikap saling curiga dan prasangka politik, baik yang bersifat hegemonik maupun antihegemonik. Disparitas itu membentuk inkonsistensi masyarakat internasional dalam menegakkan standar objektif bagi pengaturan persenjataan (*arms control*) dan perlucutan senjata (*disarmament*) secara menyeluruh. Ketidakeimbangan sikap dalam situasi seperti itu telah menyuburkan ketidaknyamanan dan ketidakamanan di tingkat regional dalam hubungan antara Kanada-Iran. Akibatnya, pemerintah Kanada di bawah pemerintahan Stephen Harper dari partai konservatif melakukan berbagai upaya penentangan atas program pengembangan nuklir Iran tersebut. Kekhawatiran Kanada atas program pengembangan nuklir Iran ini berdampak pada kondisi bilateral yang terus memburuk dan penurunan terhadap hubungan dagang kedua negara. Oleh karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas penghentian program nuklir Iran dan pemerintah Kanada semakin merasa terancam, akhirnya pemerintah Kanada secara resmi memutuskan hubungan diplomatiknya dengan Iran pada 7 September 2012.

Jika kebijakan pemutusan hubungan diplomatik yang diambil oleh pemerintah Kanada terhadap Iran ini di analisis dengan teori aktor rasional yang telah penulis kemukakan, maka dapat dikatakan bahwa keputusan ini dapat digambarkan sebagai proses intelektual. Perilaku pemerintah dianalogikan dengan perilaku individu yang bernalar dan terkoordinasi. Dalam analogi ini, individu melalui serangkaian tahap-tahap intelektual, dengan menerapkan penalaran yang sungguh-sungguh-berusaha menerapkan pilihan atas alternatif-alternatif yang ada. Jadi, unit analisa model pembuatan keputusan ini menjadi pilihan atau alternatif-alternatif yang dipilih ataupun diambil oleh pemerintah.

Proses intelektual pengambilan keputusan luar negeri melalui empat tahap yaitu penetapan situasi, pemilihan tujuan, pencarian alternatif dan terakhir pemilihan alternatif. Pada tahap pertama, seorang pengambil keputusan harus mendapatkan atau memiliki informasi sebanyak mungkin untuk menetapkan situasi dan kondisi. Keputusan pemerintah Iran untuk tetap melanjutkan program pengembangan nuklir di bawah tekanan dunia internasional telah membuat banyak negara curiga. Dalam hal ini, Kanada dibawah pemerintahan partai Konservatif berkuasa mencurigai pengembangan nuklir Iran yang berdimensi militer dan akan mengancam perdamaian dan keamanan Kanada khususnya, dan dunia pada umumnya.

Menurut analisa penulis, kekhawatiran dan kecurigaan Kanada atas program pengembangan nuklir Iran sangatlah wajar. Hal ini berdasarkan kepada pemahaman realis terhadap sistem keamanan internasional yang anarkhis setiap negara yang memiliki kekuatan mencoba untuk terlibat dan mengikuti sistem tersebut untuk menunjukkan dan mendistribusikan kemampuan unit dalam sistem. Dengan demikian, politik luar negeri harus memusatkan perhatian pada kepentingan nasional dan tujuan dari bangsanya sendiri antara lain adalah dapat menjaga eksistensi diri, kemerdekaan, integrasi wilayah, keamanan militer dan kesejahteraan ekonomi. Adapun alternatif haluan kebijakan yang diambil oleh pemerintah harus didasarkan atas untung rugi masing-masing alternatif tersebut. Jadi, pengambilan keputusan harus menitikberatkan dengan menggunakan kriteria optimalisasi hasil. Dalam model ini digambarkan bahwa para pembuat keputusan menetapkan alternatif mana diantara sekian alternatif yang paling banyak mendatangkan hasil yang optimal. Oleh sebab itu, para pembuat keputusan ini selalu siap untuk melakukan perubahan atau adaptasi dalam kebijakan apapun karena keuntungan yang akan diperoleh lebih besar dari pada seandainya ia tetap mempertahankan kebijakan terdahulu. Kebijakan masa lalu dapat saja berubah tergantung dari besarnya keuntungan yang akan diperoleh. Hal ini adalah prinsip utama dalam pembuatan keputusan yang dilakukan oleh aktor rasional. Demikian pula para pembuat keputusan politik luar negeri. Perubahan sikap atau memutuskan hubungan diplomatik dengan negara lain selalu didasari pertimbangan optimalisasi hasil atau keuntungan, bukan kerugian.

Simpulan

Pemutusan hubungan diplomatik merupakan salah satu bentuk kebijakan luar negeri yang diambil oleh suatu negara, tidak terkecuali pemutusan hubungan diplomatik yang dilakukan Kanada terhadap Iran pada tahun 2012. Penulis membuat kesimpulan atas penelitian ini dalam beberapa poin. *Pertama* Kanada dan Iran adalah dua negara yang menjalin hubungan diplomatik dengan penuh dinamika. Dinamika tersebut dimulai sejak Revolusi Islam Iran pada tahun 1979. Hubungan bilateral kedua negara semakin tidak kondusif ketika terpilihnya Stephen Harper dari partai konservatif sebagai perdana menteri baru Kanada. Stephen Harper melakukan perubahan arah kebijakan luar negeri Kanada yang cenderung ke arah realis dan berkomitmen akan terlibat aktif dalam perdamaian dan keamanan dunia, termasuk didalamnya isu pengembangan senjata nuklir.

Kedua, keputusan pemerintah Iran untuk tetap melanjutkan program pengembangan nuklir di bawah tekanan dunia internasional telah membuat banyak

negara curiga. Dalam hal ini, Kanada dibawah pemerintahan partai Konservatif, Kanada mencurigai pengembangan nuklir Iran tersebut berdimensi militer dan akan mengancam perdamaian dan keamanan Kanada khususnya, dan dunia pada umumnya. Kekhawatiran dan kecurigaan Kanada atas program pengembangan nuklir Iran sangatlah wajar. Hal ini berdasarkan kepada pemahaman realis terhadap sistem keamanan internasional yang anarkhis.

Ketiga, berbagai upaya yang telah dilakukan Kanada untuk melarang bahkan cenderung untuk menggagalkan program pengembangan nuklir Iran melalui embargo secara politik maupun ekonomi yang ditujukan kepada Iran juga belum mampu menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penghentian program pengembangan nuklir Iran. Akibatnya, Kanada harus mengambil langkah keras dengan memutuskan hubungan diplomatiknya dengan Iran. Pemutusan hubungan diplomatik tersebut secara resmi disampaikan oleh perdana menteri Kanada pada 7 September 2012. Salah satu yang menjadi alasan kuat pemerintah Kanada memutuskan hubungan diplomatiknya dengan Iran adalah terkait dengan perdamaian dan keamanan dunia, khususnya keamanan Kanada.

Keempat, jika kebijakan pemutusan hubungan diplomatik yang diambil oleh pemerintah Kanada terhadap Iran ini di analisa dengan teori aktor rasional yang penulis kemukakan, maka dapat dikatakan bahwa keputusan ini dapat digambarkan sebagai proses intelektual. Perilaku pemerintah dianalogikan dengan perilaku individu yang bernalar dan terkoordinasi. Dalam analogi ini, individu melalui serangkaian tahap-tahap intelektual, dengan menerapkan penalaran yang sungguh-sungguh-berusaha menerapkan pilihan atas alternatif-alternatif yang ada. Jadi, unit analisa model pembuatan keputusan ini menjadi pilihan atau alternatif-alternatif yang dipilih ataupun diambil oleh pemerintah. Dari alternatif yang ada, Kanada dibawah pemerintahan Stephen Harper cenderung lebih memilih alternatif yang menguntungkan sebagai kebijakan luar negerinya, yaitu memutuskan hubungan diplomatik dengan Iran. Pemutusan hubungan diplomatik terhadap Iran disebabkan pengembangan program nuklir Iran yang di rasa telah mengancam perdamaian dan keamanan dunia, khususnya keamanan nasional Kanada.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Pareira, Andrea H. *“Negara dalam Studi Hubungan Internasional:Perubahan dan Kesenambungan” Jurnal Antar Bangsa*,II Januari, 2004.
- Jamaan, Ahmad. *Politik Hukum Internasional dalam Konflik Nuklir Iran-AS* , dalam Jurnal Sosial Politika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, 2007. Vol.14, No. 1 Juli.
- Kelly, Brent. *Changes to the Canadian Foreign Policy Agenda: From Liberal Internationalist to Neo-Realist*: The Lyceum, Vol. 1, No. 1 September 2011.
- Murray, R. & McCoy, J. *From Middle Power to Peacebuilder: The Use of the Canadian Forces in Modern Canadian Foreign Policy*. American Review of Canadian Studies. Vol 40.2010 .
- Naficy, Hamid. *A Social History of Iranian Cinema, Volume 3: The Islamicate Period, 1978–1984*. Duke University Press. p. 105. ISBN 978-0-8223-4877-

1. Yahya R. Kamalipour (September 16, 2010). *Media, Power, and Politics in the Digital Age: The 2009 Presidential Election Uprising in Iran*. Rowman & Littlefield. p. 22. ISBN 978-1-4422-0417-1.
- Yustiningrum, RR Emilia .*Masalah Senjata Nuklir dan Masa Depan Perdamaian Dunia*, The Lyceum, Vol. 1, No. 7 (September 2007), pp 1.
- "Canada not in hurry to reopen embassy". *The Leader-Post* (Ottawa): p. 2. January 23, 1981. Retrieved March 8, 2013.
- "Supporting Human Rights and Democracy: The United States Record, 2003-2004. Government Printing Office. July 2, 2004. pp.174–177. ISBN 978-0-16-072270-7.

Buku

- Burchill, Scott. & Linklater, Andrew, 2009. *Teori-Teori Hubungan Internasional* (terjemahan M. Sobirin). Bandung: Nusa Media.
- Carty, R.K. 2007. "Leadership Politics and the Transformation of Canadian Parties." in *Political Leadership and Representation in Canada: Essay in Honour of John C. Courtney*. Ed. by Michelmann, Story Steeves.Toronto: University of Toronto Press.
- . 2010. "Political Parties and the Practice of Brokerage Politics." in *The Oxford Handbook of Canadian Politics*. Ed. Courtney & Smith.New York: Oxford University Press.
- Chandler, M. A. & Chandler, W.M., 1979. *Public Policy and Provincial Politics*. Toronto: McGraw-Hill Ryerson.
- Duverger. 1954. *Political Parties: Their Organization and Activity in the Modern State*. London: Methuen.
- Garousi, Vahid. 2005. *Iranians in Canada: A Statistical Analysis*, Department of Systems and Computer Engineering. Canada: Carleton University.
- Haryanto.1984. *Partai Politik Suatu Tinjauan Umum*. Liberty:Yogyakarta.
- Hugh, Thorburn G, ed. 1991. *Party Politics in Canada*. Ontario: Prentice Hall Canada.
- Jackson, Robert. & Jackson, Doreen. 1991. *Politics in Canada*. Scarborough: Prentice Hall Canada.
- James, Patrick. 2003. *The Myth of the Sacred: The Charter, the Courts, and the Politics of the Constitution in Canada*. Montreal: McGill-Queen's University Press.
- Jensen, Lyod. 1982. *Explaining Foreign Policy*. New jersey: Prentice Hall. Inc.
- John, Raourke T. 2001. *Internnnational Politics on The World stage*. USA:University of Connecticut.
- Katzenstein. Peter J. 1996. *National Security in a Changing World*. dalam Peter J. Katzenstein (ed) *The Culture of National Security: Norms and Identity in World Politics*. New York: Columbia University Press.
- Labib, Muhsin. 2007. "Ahmadinejad di Tengah Ankara Goliath Dunia". Hikmah: PT.Mizan Publika.
- Mas'oed, Mochtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional*. Jakarta: LP3S.
- Mintz, E., Tossutti, L., & Dunn, C. 2011. *Democracy, Diversity, and Good Government: An Introduction to politics in Canada*. Pearson :Canada Press.

- Newman, Stephen L. 2004. *Constitutional Politics in Canada and the United States*. Albany: State University of New York.
- Suprpto,R. 1997. *Hubungan Internasional:Sistem,interaksi dan Prilaku*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Schlager, Neil. & Weisblatt, Jayne. 2006. *World Encyclopedia of Political Systems and Parties, Fourth Edition*. Newyork: Facts On File on.
- Waever, Ole. 1995. *Securitization and Desecuritization*, dalam. Ronnie D. Lipschutz (ed) *On Security*. New York: Columbia University Press.
- Walte, Jones S. *Logika Hubungan Internasional: Kekuasaan, Ekonomi-Politik Internasional dan Tatanan Dunia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Coplin, William D. 1992. *Pengantar Politik Internasional*. Bandung : Pustaka Bersama.

Website

- Canada Coalition Against Terror*, diakses melalui http://www.c-catcanada.org/Policy/Iran_Energy_Sanctions/Proposal.html.
- Canada: *Ideologies & The Political Spectrum*, Di akses dari <http://pgss.sd57.bc.ca/~rlewis/website/ss11/8.%20canada-political-parties.pdf>.
- Canada:Foreign Affairs and International Trade Canada*, diakses dari <http://www.international.gc.ca/sanctions/iran.aspx>.
- Elections Canada “2003 Electoral Reform – Political Financing”, *Elections Canada*, 09 September 2005, di akses dari <http://www.elections.ca/content.asp?section=loi&document=major&dir=re3&lang=e&textonly=false>
- Foreign Affairs and International Trade Canada*, diakses dari <http://www.international.gc.ca/sanctions/iran.aspx>.
- “Iran’s Foreign Policy Objectives”, *World Savvy*, di akses dari http://worldsavvy.org/monitor/index.php?option=com_content&view=article&id=472&Itemid=899.
- Marcus George and Randall Palmer: *Analysis: Canada may have cut ties with Iran to avoid retaliation*. Mon Sep 10, 2012 4:36pm ED di akses dari [http://www.reuters.com/article/2012/09/10/us-iran-canada-relations](http://www.reuters.com/article/2012/09/10/us-iran-canada-relations/idUSBRE88917W20120910) pukul 11.15
- O'Reilly, M. J. and Murrett, C. S. , 2010-02-17 "*From a Human Security to a National Security Agenda: Canadian Foreign Policy in an Era of Climate Change, Terrorism, and Financial Meltdown*" Paper presented at the annual meeting of the Theory vs. Policy? Connecting Scholars and Practitioners, New Orleans Hilton Riverside Hotel, The Loews New Orleans Hotel, New Orleans, LA Online <PDF>. 2011-03-10 from http://www.allacademic.com/meta/p413074_index.html
- Understanding the Canadian Foreign Policy-Making Process*. Diakses dari (www.ccic.ca/e/002/capacity_building.shtml)